



AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.
Volume I, Nomor 1, November 2016; p-ISSN: 2541-2051; e-ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: March 2016	Accepted: June 2016	Published : November 2016
----------------------	---------------------	---------------------------

STUDI KASUS PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-AMANAH, KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Ina Nuryana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: inanuryana2609@gmail.com

Abstract

Values education is a process to establish the social values to the learners. It aims to direct and guide the learners to comprehend, perceive, and internalize the values which are implemented in the society so that they are able to behave based on those values. This research was intended to discover and explore: (1) the values which were taught by the teachers during the implementation of values education in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School, (2) the approach used in values education in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School, (3) the culture which was developed in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School, (4) the constraints faced by the teachers of Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School, (5) the efforts of the teachers to overcome the obstacles, and (6) the values education's study result in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School. This research used explorative qualitative approach to explore the data source comprehensively. The type of research used was case study, by focusing on the values education in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School. The source of data included the principal, teachers, learners, and parents. The research's results show that: (1) Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School teaches religious and moral value such as devotion, patience, sincerity, honesty, discipline, diligence, obedience, exemplary, and affection, (2) the approaches used in Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School include the use of role model, habituation, and reinforcement (reward and punishment), (3) Al-Amanah Integrated Islamic Elementary School develops Islamic and democratic culture, (4) the constraints faced by the teachers are: the difference between the environment's condition with the education objectives of the school, teachers' limited knowledge in values education, the lack of parents' supervision, the influence from outside, and the differences in vision and mission with the parents, (5) the teachers' effort to overcome the problems are: creating liaison book between teachers and parents, making consultation schedule for the parents with the teachers or school, developing good communication and cooperation with various parties, especially parents, as well as involving the parents in decision-making, and (6) there is a positive change of behavior and attitude of the learners after studying in *SD IT Al-Amanah*.

Keywords: education, values, values education

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai, yaitu sebuah usaha bimbingan yang bertujuan untuk membangun jiwa positif para peserta didik, sehingga mereka senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk membina kepribadian peserta didik. Namun pada kenyataannya, dewasa ini dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan di tengah arus informasi bebas sebagai dampak globalisasi. Arus informasi bebas bagai tidak terbatas dan tidak terbandung lagi. Salah satu akibatnya adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang konsumeristik, kapitalistik, dan hedonistik, serta sikap dan perilaku lainnya yang tidak didasari oleh nilai dan budi pekerti yang

luluh dari bangsa lain cepat masuk dan mudah ditiru oleh bangsa Indonesia.

Fenomena seperti yang dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Bangsa Indonesia akan hancur jika anak-anak sebagai generasi penerus dibiarkan dalam kondisi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam suatu kultur yang mengarah pada pendidikan nilai di sekolah. Visi dan misi sekolah semestinya jangan hanya mengarah pada pencapaian pengetahuan (intelektual) siswa saja, melainkan harus diarahkan untuk penanaman pendidikan nilai melalui budaya sekolah.

Salah satu contoh yang dapat penulis kemukakan berdasarkan pengamatan terbatas adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Amanah (SD IT Al-Amanah). Sekolah ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, dan mandiri. Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah ini telah menerapkan pendidikan nilai kepada para peserta didik dengan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari ketaatan para peserta didik terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ketaatan peserta didik tersebut tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah ini mempunyai ciri khas yaitu setiap lulusannya diwajibkan hafal 2 juz Al-Qur'an (juz 29 dan 30). Inilah salah satu alasan yang membuat masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah *full day* tersebut.

Lokasi SD IT Al-Amanah cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga mudah untuk dijangkau. Pada tahun pertama, sekolah tersebut menerima 32 orang siswa, dan telah lulus pada tahun pelajaran

2006-2007 dengan persentase kelulusan 100%. Adapun latar belakang pendidikan orang tua siswa berasal dari tingkat SMA sebanyak 40%, Sarjana sebanyak 50%, dan S2/S3 sebanyak 10%, sedangkan pekerjaan mereka terdiri dari pedagang, wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai negeri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di SD IT Al-Amanah berasal dari keluarga kelas menengah ke atas.

Banyaknya jumlah pendaftar dan perilaku baik yang ditunjukkan para peserta didik membuat penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang diadakan di sekolah tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat salah satu orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa alasan menyekolahkan anaknya ke SD IT Al-Amanah adalah karena banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut, tertarik dengan program hafalan 2 juz Al-Qur'an, adanya sentuhan rohani seperti dibiasakannya shalat berjama'ah, dan ingin anaknya mengalami perbaikan perilaku seperti disiplin, serta tidak terlalu banyak main di luar rumah. Selain itu, sekolah tersebut tidak hanya mengutamakan segi pengetahuan peserta didiknya saja akan tetapi membiasakan pula menerapkan pengetahuan yang dimilikinya terutama yang berkaitan dengan nilai moral.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di SD IT Al-Amanah dengan harapan dapat mendeskripsikan dan menggali bagaimana sekolah tersebut menanamkan pendidikan nilai kepada peserta didik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk; *pertama*, mengetahui nilai-nilai yang diajarkan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan nilai di SD IT Al-Amanah. *Kedua*, mengetahui pendekatan pendidikan nilai yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan

nilai di SD IT Al-Amanah. *Ketiga*, mengetahui budaya yang dikembangkan di SD IT Al-Amanah. *Keempat*, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan nilai di SD IT Al-Amanah. *Kelima*, mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan pendidikan nilai di SD IT Al-Amanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk eksploratif untuk mendapatkan dan menggali data tentang nilai-nilai yang diajarkan guru SD IT Al-Amanah kepada para peserta didik. Metode ini dipilih untuk mengetahui; *pertama*, pendekatan pendidikan nilai yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan nilai. *Kedua*, budaya yang dikembangkan di sekolah, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan nilai. *Ketiga*, upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut. Dan *keempat*, hasil pendidikan nilai yang dilakukan guru terhadap peserta didik di SD IT Al-Amanah secara luas dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain; *pertama*, kepala sekolah SD IT Al-Amanah. Kepala sekolah merupakan sumber data untuk mencari tahu mengenai nilai-nilai yang diajarkan guru, pendekatan pendidikan nilai yang digunakan, budaya sekolah yang dikembangkan, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan nilai dan upaya untuk mengatasi hal tersebut. *Kedua*, guru SD IT Al-Amanah. Guru sebagai sumber data bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai yang diajarkan guru, pendekatan pendidikan nilai yang digunakan, budaya sekolah yang dikembangkan, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan nilai, dan upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Ketiga, siswa SD IT Al-Amanah. Siswa merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang hasil pendidikan nilai. *Keempat*, orang tua siswa SD IT Al-Amanah. Orang tua adalah sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pendidikan nilai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan display data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan uji *kredibilitas* (derajat kepercayaan) dan *transferabilitas* (keteralihan). Uji *kredibilitas* untuk menjaga kepercayaan terhadap data atau hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan triangulasi yakni *membercheck*, dan melakukan pengecekan hasil observasi dengan wawancara. Selain itu, penulis memberikan hasil penelitian kepada kepala sekolah SD IT Al-Amanah untuk membaca dan membuat pernyataan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan dalam hal *transferabilitas*, peneliti berupaya menyusun laporan penelitian secara rinci, jelas, sistimatis, dan dapat dipercaya, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut. Dengan demikian ada kemungkinan hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi yang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Nilai-Nilai yang Diajarkan Guru dalam Melaksanakan Pendidikan Nilai di SD IT Al-Amanah

Nilai-nilai yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam rangka melaksanakan pendidikan nilai adalah; ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, ketertiban, kasih sayang, keikhlasan, keteladanan, ketekunan. Nilai-nilai tersebut diajarkan dengan tujuan; pertama, merupakan

bekal peserta didik dalam menghadapi kerasnya permasalahan dewasa ini. *Kedua*, merupakan pondasi pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi arus globalisasi saat ini sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai-nilai yang diajarkan oleh guru di SD IT Al-Amanah adalah nilai kerohanian yang menekankan pada aspek moral dan religius. Guru dalam mengajarkan nilai-nilai kerohanian tersebut memiliki tujuan yang sama yakni sebagai pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal hidup di masa yang akan datang supaya tidak mudah terpengaruh hal negatif dari luar.

Pendekatan Pendidikan Nilai yang Dilakukan Guru dalam Melaksanakan Pendidikan Nilai di SD IT Al-Amanah

Dalam mengajarkan pendidikan nilai kepada peserta didik guru SD IT Al-Amanah melakukan pendekatan dengan cara; *pertama*, keteladanan. Keteladanan guru ini sangat penting karena peserta didik selalu meniru apa yang dilakukan oleh guru. *Kedua*, Pembiasaan. Peserta didik di SD IT Al-Amanah dibiasakan untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru seperti memulai segala sesuatu dengan berdoa, senantiasa takut kepada Allah SWT, sehingga peserta didik selalu jujur dan berbuat baik terhadap sesama karena merasa diawasi oleh Allah dalam setiap ucapan, sikap dan tindakan. Pembiasaan ini dilakukan dengan alasan jika telah menjadi suatu kebiasaan, maka dengan sendirinya peserta didik menjalankan apa yang telah diajarkan baik di lingkungan sekolah, rumah, ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar visi yang telah ditetapkan di atas dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pendekatan yang sesuai. Secara umum, keempat

guru yang menjadi sumber data sepakat bahwa salah satu pendekatan penting yang mesti dilakukan dalam melaksanakan pendidikan nilai adalah pendekatan keteladanan. Pendekatan ini sangat penting karena dalam menanamkan pendidikan nilai kepada para peserta didik, guru mesti lebih dulu dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, agar pendidikan nilai yang diberikan dapat tertanam dengan baik, para peserta didik SD memerlukan adanya sosok yang dapat memberi contoh dan dapat ditiru. Posisi inilah yang mestinya dapat diisi oleh guru sehingga proses penanaman nilai-nilai kerohanian dapat tertanam dengan baik.

Selain pendekatan keteladanan, para guru juga menggunakan pendekatan lain yakni pembiasaan. Pendekatan ini tentu berkaitan dengan sifat pendidikan yang hendak ditanamkan kepada peserta didik yakni pendidikan nilai. Agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam dengan baik, tentu diperlukan pembiasaan dan upaya terus menerus untuk melaksanakan, sehingga pada akhirnya nilai-nilai tersebut dapat secara otomatis muncul pada perilaku keseharian para peserta didik.

Pendekatan yang digunakan oleh guru seperti yang telah disebutkan di atas, yakni keteladanan dan pembiasaan merupakan pendekatan yang termasuk dalam pendekatan penanaman nilai dalam diri anak.

Budaya yang Dikembangkan di SD IT Al-Amanah

Hal-hal yang diterapkan kepada peserta didik dalam rangka membentuk suatu kebiasaan sikap dan perilaku yang baik adalah dengan cara menerapkan adab (etika) yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari seperti: selalu berusaha menyebarkan salam, selalu sholat berjamaah,

selalu berdoa dalam memulai sesuatu yang baik, berbicara yang baik-baik saja, dilarang berbicara yang kotor dan kasar, menyayangi yang lebih kecil, menghormati yang lebih tua, dan lain-lain.

Selain itu, di SD IT Al-Amanah diterapkan pula kebiasaan untuk mengikutsertakan peserta didik dalam menciptakan aturan sekolah/kelas. Hal ini dilakukan supaya peserta didik lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diputuskannya.

Apabila kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah terbentuk, maka cara mempertahankannya supaya menjadi suatu budaya sekolah adalah dengan cara mengingatkan para peserta didik secara terus menerus supaya tetap menjalankan kebiasaan tersebut. Selain itu, juga diterapkan *reward* bagi yang terus menjalankan kebiasaan sekolah, dan *punishment* bagi yang melanggar kebiasaan sekolah. Pemberian *reward* antara lain dengan pujian atau diberi hadiah, sedangkan *punishment* diberikan secara bertahap mulai dari diingatkan, dipanggil oleh wali kelas, dan apabila masih melanggar dipanggil oleh guru BP, sampai dengan pemanggilan wali murid oleh sekolah.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru supaya para peserta didik menerapkan kebiasaan baik yang telah menjadi budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan pengawasan dari guru di sekolah, kerjasama dengan wali murid, serta evaluasi harian di sekolah.

Untuk menjaga agar pendidikan nilai yang diberikan kepada peserta didik dapat tertanam dengan baik khususnya di lingkungan sekolah, maka diterapkan peraturan pelaksanaannya serta dilakukan pemberian penghargaan dan pemberian hukuman. Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang berhasil melaksanakan dengan baik, dan hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan pelaksanaannya.

Di samping budaya *Islami*, di SD IT Al-amanah juga dikembangkan budaya demokratis yang dalam hal ini sama dengan budaya kolejal. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan sekolah yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan tata tertib di sekolah. Oleh karena itu, setiap tahun tata tertib sekolah selalu berubah sesuai dengan hasil diskusi dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan yang telah dibuatnya, sehingga pelanggaran terhadap tata tertib menjadi berkurang dan peserta didik memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Namun demikian, pada proses pembuatan tata tertib tersebut, guru tetap mengarahkan siswa supaya tata tertib yang dibuat tidak bertentangan dengan visi dan misi sekolah.

Selanjutnya agar kebiasaan dan perilaku positif yang diajarkan di sekolah dapat tetap dilakukan peserta didik ketika berada di luar sekolah, maka dijalin kerja sama dengan wali murid. Kerja sama tersebut diperlukan agar para peserta didik dapat menjadikan budaya Islami yang dipelajarinya di sekolah menjadi budaya hidupnya di manapun berada. Disamping itu, hubungan kerja sama dengan wali murid diperlukan untuk mendukung pendekatan pembiasaan dan pelaksanaan kegiatan berulang-ulang yang sudah dicanangkan guru di sekolah agar nilai-nilai yang dipelajari dapat tertanam dengan baik.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi yang Diupayakan dalam Melaksanakan Pendidikan Nilai di SD IT Al-Amanah

Dalam mengajarkan nilai-nilai yang telah diutarakan tadi, terdapat kendala yang dihadapi yakni; *pertama*, kurangnya komitmen dari peserta didik, wali murid, bahkan kadang-kadang dari guru itu sendiri. *Kedua*, pengaruh dari lingkungan

sekitar. Kendala paling besar pengaruhnya dalam melaksanakan pendidikan nilai di sekolah adalah pengaruh dari lingkungan rumah para peserta didik. Adapun pengaruh kendala yang dihadapi terhadap nilai-nilai yang diajarkan antara lain peserta didik tidak menjalankan kebiasaan yang diajarkan pada saat berada di lingkungan luar Al-Amanah.

Dalam melaksanakan pendidikan nilai di sekolah, para guru SD IT Al-Amanah menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya; *pertama*, situasi lingkungan sekitar yang sangat berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Amanah, yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil pendidikan di SD IT Al-Amanah. *Kedua*, keterbatasan ilmu para guru tentang penerapan nilai. *Ketiga*, kurang kerjasama dengan wali murid sehingga upaya yang telah dilakukan di sekolah dimentahkan lagi di rumah. *Keempat*, adanya pengaruh dari luar (contohnya, murid baru) yang memberikan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan di Al-Amanah, serta perbedaan visi dan misi dengan wali murid.

Kendala-kendala yang muncul bersumber dari wali murid (lingkungan luar sekolah), para guru, dan peserta didik itu sendiri. Akan tetapi kendala yang bersumber dari wali murid (lingkungan luar sekolah) lah yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak (pihak sekolah, wali murid, dan peserta didik) karena apabila tidak, maka dapat menimbulkan konflik yang cukup serius antara pihak sekolah dengan wali murid, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik terhadap sekolah, yang tentunya bersifat negatif, seperti: peserta didik tidak menjalankan kebiasaan yang diajarkan pada saat berada di lingkungan luar Al-Amanah, yang

lebih fatal lagi membantah aturan sekolah, dan lain-lain. Untuk itu, pihak sekolah melakukan upaya-upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, yakni: membuat perjanjian kerjasama dengan wali murid, membuat buku penghubung antara guru/wali kelas dengan wali murid, membuat jadwal konsultasi wali murid untuk datang ke sekolah, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, khususnya wali murid, serta merangkul wali murid dengan cara selalu melibatkan orang tua dalam segala kegiatan dan dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa SD IT Al-Amanah sangat demokratis dan selalu berupaya mencari solusi dalam setiap permasalahan yang muncul, yang tentunya tidak menguntungkan salah satu pihak.

Dengan demikian, tidaklah aneh apabila masyarakat setempat tertarik memasukkan anak-anaknya ke SD IT Al-Amanah. Alasan lain yang membuat penduduk di sana tertarik adalah karena mereka menganggap bahwa SD IT Al-Amanah programnya baik yakni menyatukan *diniyah* dan pendidikan umum, serta berada dalam lingkungan yang kondusif dan *Islami* sehingga mendapat ruang yang baik dalam proses tumbuh kembang anak. Hal yang lebih memperkuat alasan tersebut adalah anak-anak mereka yang sudah bersekolah di SD IT Al-Amanah menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dari sebelumnya, seperti: mengingatkan orang tuanya bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, lebih mandiri, lebih berani, lebih bertanggung jawab, rajin solat, sopan, santun, tidak berani melawan orang tua, tidak menggunakan kata-kata kotor, puasa, solat, dan bisa membaca Al-Quran. Hal ini membuktikan bahwa SD IT Al-Amanah telah berhasil menanamkan nilai kerohanian (religius dan moral) kepada peserta didiknya serta mampu menjalin kerjasama dengan orang tua dengan baik.

Adapun Dalam menghadapi kendala yang telah diutarakan di atas, sekolah atau guru membuat perjanjian kerjasama dengan orang tua, dengan cara membuat buku penghubung antara guru/wali kelas dengan wali murid. Guru juga telah membuat jadwal konsultasi wali murid untuk datang ke sekolah. Selain itu, setiap tahun pihak sekolah mendatangkan psikolog untuk berdiskusi dan mengadakan dialog antara pihak sekolah, wali murid, dan peserta didik.

Hasil Pendidikan Nilai yang Dilakukan Guru terhadap Siswa di SD IT Al-Amanah

Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa berdasarkan sudut pandang orang tua, di SD IT al-Amanah terjadi; *pertama*, anak mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik selain pendidikan umum. *Kedua*, anak lebih terawasi kegiatan di siang hari karena orang tua wali peserta didik bekerja. *Ketiga*, terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap dan perilaku tersebut tercermin dari; *pertama*, seringnya anak mengingatkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengingatkan sholat, mengingatkan untuk tidak berkata kasar, dan lain-lain. *Kedua*, anak menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. *Ketiga*, anak menjadi lebih mandiri dan tidak manja. *Keempat*, anak menjadi lebih santun dalam berucap dan bertuturkata, bersikap dan berperilaku. *Kelima*, anak menjadi disiplin waktu terutama dalam melaksanakan sholat 5 waktu.

Sedangkan jika ditilik berdasarkan sudut pandang peserta didik, diperoleh informasi bahwa; *pertama*, 30 peserta didik mengatakan senang bersekolah di SD IT Al-Amanah; dengan alasan yang bermacam-macam antara lain: (1) karena memiliki guru yang baik, perhatian terhadap peserta didik, dapat dipercaya, akrab dengan peserta didik,

dan penuh kasih sayang, (2) pergaulan di sekolah tidak bebas, (3) mempunyai teman yang baik, serta (4) karena bersekolah di SD IT Al-Amanah dapat menambah wawasan pengetahuan agama dan umum.

Kedua, keistimewaan SD IT Al-Amanah menurut peserta didik dibandingkan dengan sekolah lain adalah: (1) ada pelajaran agama selain pengetahuan umum, (2) memiliki fasilitas yang baik, (3) guru selalu memberi contoh yang baik, perhatian, dan penuh kasih sayang, (4) peserta didik di SD IT Al-Amanah berakhlak baik (sholeh).

Ketiga, menurut peserta didik, di SD IT Al-Amanah diajarkan cara bersikap dan berperilaku yang baik selain ilmu pengetahuan dengan cara: (1) menerangkan dan menjelaskan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik, (2) memberitahu, (3) menasihati, (4) mengingatkan peserta didik dengan sabar dan penuh kasih sayang, (5) melakukan apa yang diajarkan kepada peserta didik (memberi teladan).

Keempat, menurut peserta didik, mereka melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru tentang cara bersikap dan berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ada beberapa orang yang mengatakan kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak melaksanakan.

Pendidikan nilai yang dilaksanakan di SD IT Al-Amanah menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat para wali murid yang mengatakan adanya perubahan sikap dan perilaku anak setelah menjadi peserta didik di SD IT Al-Amanah antara lain; *pertama*, seringkali anak mengingatkan orang tua untuk bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti: mengingatkan sholat, mengingatkan untuk tidak berkata kasar. *Kedua*, anak menjadi

lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. *Ketiga*, anak menjadi lebih mandiri dan tidak manja. *Keempat*, anak menjadi lebih santun dalam berbicara dan disiplin waktu. *Kelima*, anak memiliki rasa sayang terhadap saudara-saudaranya dan juga sesamanya. *Keenam*, anak memiliki sikap sopan santun dan jujur dalam perkataan dan perbuatan. *Ketujuh*, anak bisa membaca Al-Quran dan menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua.

Selain pendapat dari wali murid tersebut, peserta didik juga berpendapat bahwa mereka senang bersekolah di SD IT Al-Amanah dengan alasan; *pertama*, memiliki guru dan teman yang baik. *Kedua*, guru mengajarkan cara bersikap dan berperilaku yang baik selain ilmu pengetahuan, dimana guru mengajarkan bukan hanya dengan menasihati saja, akan tetapi memberikan teladan terlebih dahulu sehingga peserta didik meniru apa yang dilakukan guru. Meskipun demikian, diantara tiga puluh peserta didik yang diberi angket, ada sebagian kecil yang mengatakan kadang-kadang melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh gurunya dengan alasan yang berbeda-beda.

Dengan demikian, maka pendidikan nilai yang dilaksanakan oleh guru-guru SD IT Al-Amanah terhadap para peserta didik dapat dikatakan berhasil karena telah menghasilkan sikap dan perilaku dari peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan sikap anak yang diharapkan seperti yang diungkapkan di atas, tentu saja memerlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat sekitar supaya pendidikan nilai yang telah diterapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar dan peserta didik menerapkan nilai yang telah diajarkan dimanapun berada dan dalam situasi apapun.

Penutup

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa; *pertama*, SD IT Al-Amanah mengajarkan nilai kerohanian (nilai religius dan moral) seperti: nilai ketakwaan, kesabaran, keikhlasan, kejujuran, disiplin, ketekunan, ketertiban, keteladanan, dan nilai kasih sayang. *Kedua*, Pendekatan pendidikan nilai yang digunakan di SD IT Al-Amanah termasuk dalam pendekatan penanaman nilai dengan menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian penguatan (*reward dan punishment*). *Ketiga*, budaya sekolah yang dikembangkan di SD IT Al-Amanah adalah budaya *Islami* dan budaya *kolegial/demokratis*. *Keempat*, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pendidikan nilai antara lain: situasi lingkungan sekitar yang sangat berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Amanah, keterbatasan ilmu para guru tentang penerapan nilai, kurang pengawasan dari wali murid, adanya pengaruh dari luar, serta perbedaan visi dan misi dengan wali murid. *Kelima*, upaya-upaya untuk menghadapi kendala-kendala dalam melaksanakan pendidikan nilai antara lain: membuat buku penghubung antara guru/wali kelas dengan wali murid, membuat jadwal konsultasi wali murid untuk datang ke sekolah, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, khususnya wali murid, serta melibatkan wali murid dalam segala kegiatan dan dalam mengambil keputusan. Adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif setelah mereka bersekolah di SD IT Al-Amanah jika dibandingkan dengan sebelumnya, membuktikan bahwa pendidikan nilai di sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil.

Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut; *pertama*, guru hendaknya lebih menguasai lagi metode penanaman dan penerapan nilai kepada peserta didik sehingga

pendidikan nilai yang diberikan dapat mencapai hasil yang maksimal. *Kedua*, pihak sekolah hendaknya meningkatkan mutu pendidikan nilai yang hendak dicapai, sehingga dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain untuk melaksanakan pendidikan nilai seperti di sekolah yang penulis teliti. *Ketiga*, dinas pendidikan hendaknya hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan pendidikan nilai kepada siswa sehingga pendidikan nilai dapat diterapkan di setiap jenjang pendidikan terutama pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Darminta, J. *Praxis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Djahiri, A Kosasih. *Strategi Belajar Mengajar Afeksi-Model Belajar VCT*. Bandung: Granesia, 1985.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Fahrudin, dan Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20 (2003). http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Tobroni, dan dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Malang: Pusapom, 2007.

(Endnotes)

- 1 Kementerian Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003," Pub. L. No. 20 (2003), http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm.